

Implementasi Green Business Dalam Ekoturisme Di Jawa Tengah (Studi Pada Tiga Obyek Wisata)

Sentot Suciarto Athanasius; Agatha Ferijani

email: sentot.sa@unika.ac.id,

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Soegijapranata

Abstract: *In the year 2025 it is hoped that ASEAN will become tourist destination offering ASEAN experience which unique, diversify, and developing sustainable, inclusive, and responsible tourism. It will become significant contribution to the economic life of ASEAN community. According to that vision, Indonesia also develops tourism which environment friendly and green business. Ecotourism as traveling activities to destination region should follow natural rules for enjoying natural beauty, including education-comprehension and support to conservation which could increase local community income. In this research selected three tourist ecotourism destination including Morosari Mangrove Forest at Demak Region, Tlogo Tuntang Tourism at Bawen Salatiga, and Forest Park Botanical Garden Mangkunegoro 1 at Lawu Mountain at Karanganyar Region. Research result showed that Mangrove Forest Demak, Tlogo Resort Tuntang and Forest Park Botanical Garden not yet becoming ecotourism and tourist business which profitable and sustainable tourism. There is local management desire to make tourism based on natural wealth or tourist destination which conserving ecology. The three tourist destinations generally need continous improvement so that becoming intereseting ecotourism and profitable. It is needed to continuously conserve flora and fauna, and environment management to attract visitors.*

Keywords: *ecotourism, sustainable tourism, mangrove tourism, forest park botanical garden, tlogo resort*

PENDAHULUAN

Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang multidimensi serta multidisiplin. Dengan adanya pariwisata, diharapkan terjadi adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Dibuat kegiatan sadar wisata dan sapta pesona agar rakyat sadar tujuan pariwisata tersebut. Wisata meliputi wisata massal (tempat wisata yang ramai dikunjungi masyarakat yang banyak/massal) dan eko wisata atau wisata dengan tujuan spesifik atau bernuansa khusus. Pemerintah daerah menyelenggarakan berbagai obyek wisata. Perkembangan obyek wisata saat ini didukung oleh potensi wisata sumber daya alam dan keanekaragaman hayati Indonesia

yang kaya. Adanya pembangunan infrastruktur perhubungan menunjang akses menuju obyek wisata.

Biodiversitas Indonesia memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat banyak. Sejarah menunjukkan bahwa banyak orang Eropa yang telah mengunjungi Indonesia pada abad ke 15 seperti Marcopollo, Washington, Wallacea, Weber, Junghun, dan Van Steines. Mereka melakukan perjalanan ke alam nusantara dahulu kala yang merupakan awal dari perjalanan ekowisata, yang menginventarisasi adanya konservasi daerah alami, kebudayaan asli dan atau spesies (Lascurain, 1993 dalam Fandeli dan Mukhlison, 2000).

Ekowisata merupakan penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan /atau daerah-daerah yang dibuat dengan kaidah alam, yang mendukung berbagai upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Simposium Ekowisata di Bogor pada 16-17 Januari 1996). Pengertian *ecotourism* dari *The Ecotourism Society* adalah: *ecotourism is a purposeful travel to natural areas to understand the culture and natural history of environment, taking care not to alter the integrity of the ecosystem, while producing economic opportunities that make the conservation of natural resources beneficial to local people*. Pariwisata yang ada sebagian besar bersifat mass-tourism. Penikmat wisata datang berombongan besar dan tujuannya menikmati suasana, alam lingkungan, dan berbagai atraksi wisata lainnya. Di lain pihak, ada kekhususan minat dari penikmat wisata juga bisa dilakukan dalam kelompok terbatas. Mereka datang menikmati flora dan fauna alam yang dikonservasi. Potensi ini memunculkan pengelolaan yang tetap menjaga alam atau *green business*, yang di lain pihak juga ingin mendapatkan keuntungan atau pemasukan dari kegiatan pariwisata.

Sehubungan potensi ekowisata di Jawa Tengah, penelitian ini ingin melihat adanya pelaksanaan *green business* dalam bisnis ekowisata. Ada beberapa lokasi yang dipilih, baik yang ada di pesisir utara Jawa Tengah yaitu Hutan Mangrove Morosari Demak, Wisata Agro Tlogo Resort di Tlogo Tuntang, serta di tengah Jawa Tengah yaitu Taman Hutan Raya (Tahura) Mangkunagoro I di sekitar Gunung Lawu di Karanganyar Solo. Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut Bagaimanakah profil pengelola

tempat wisata ekowisata di tiga tempat obyek penelitian (Hutan Mangrove Morosari Demak, Tahura Karanganyar, dan Wisata Agro Tlogo Tuntang)? Bagaimanakah penerapan green business dalam manajemen bisnis ekowisata di tiga lokasi penelitian tersebut. Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian ini akan memberi manfaat mengenai kondisi empiris tentang profil pengelola obyek ekowisata yang ada di tiga daerah penelitian dan penerapan *green business* dalam manajemen ekowisata meliputi aspek operasi dan pemasaran ketiga obyek penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ekoturisme

Di dalam ekowisata, dikenal adanya *tourisme massal* dan *eko-wisata* atau *green-tourism*. Perbedaan *mass-tourism* dan *ekoturisme (green-tourism)* adalah pada kebutuhan konsumen untuk *mass tourism*, sedangkan *ecotourism* berdasarkan perencanaan terkait kawasan ekologis. Maka jumlah wisatawan untuk *ekoturisme* lebih sedikit dan khusus karena terkait konservasi. Definisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh *Organisasi The Ecotourism Society* (Fandeli dan Mukhlison, 2000). Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Bentuk pariwisata ini telah menjadi salah satu kegiatan ekonomi global yang terbesar. Suatu cara untuk membayar konservasi alam dan meningkatkan nilai lahan-lahan dalam kondisi alami. Ekowisata sesungguhnya adalah suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan lingkungan, ekonomi dan sosial (Lindberg, 1995).

Dari berbagai pengertian ekowisata, ada beberapa hal yang sama yaitu ekowisata adalah model pengembangan wisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami atau di daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah secara alam; untuk menikmati keindahan alamnya melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam; dan berfungsi sosial budaya ekonomi seperti peningkatan pengetahuan dan pendapatan masyarakat sekitar. Maka pedoman yang harus dikenali dan dipatuhi oleh para pelaku ekowisata adalah pendidikan (*education*),

pembelaan (*advocacy*), pengawasan (*monitoring*), keterlibatan komunitas setempat (*community involvement*) dan perlindungan (*conservation*).

Kegiatan ekowisata akhirnya menjadi wisata yang relatif lebih mahal harganya dibandingkan dengan jenis wisata lain, mengingat pengelolaan kawasan ekowisata harus mengendalikan kuantitas dan kualitas pengunjung. Pengelola ekowisata disamping menjalankan prinsip ekonomi, juga harus menjalankan misi konservasi.

Prinsip Ekowisata

Menurut *the ecotourism society* (dalam Fandeli 2002:115-116), terdapat prinsip-prinsip *ecological friendly* dari pembangunan yaitu mencegah dan menanggulangi dampak dari aktifitas wisatawan disesuaikan dengan sifat dan karakter alam dan budaya setempat; pendidikan konservasi lingkungan; pendapatan langsung untuk kawasan; partisipasi masyarakat; mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam; menjaga keharmonisan dengan alam dan peningkatan daya dukung lingkungan.

Adapun prinsip ekowisata menurut Masyarakat Ekowisata Indonesia (MEI) antara lain pedulian, bertanggung jawab dan mempunyai komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Pengembangan berdasarkan musyawarah dan persetujuan masyarakat setempat. Ada manfaat kepada masyarakat setempat. Peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan tradisi keagamaan yang dianut masyarakat setempat. Serta memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan dan kepariwisataan.

Hutan mangrove adalah hutan yang tumbuh dan berkembang pada muara sungai dan pesisir pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Kawasan hutan mangrove secara rutin digenangi oleh pasang air laut. Vegetasi yang hidup di lingkungan salin, baik lingkungan tersebut kering maupun basah, disebut *halopita* (Onrizal, 2005). Menurut Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Mangrove Indonesia (2008) ada beberapa ciri-ciri ekosistem mangrove yaitu jenis pohon relatif sedikit; ada akar nafas (pneumatofora) seperti jangkar melengkung dan menjulang pada bakau *Rhizophora* spp., serta akar mencuat vertikal seperti pensil pada pidada *Sonneratia* spp. dan pada api-api *Avicennia* spp.; ada biji yang bersifat vivipar atau dapat berkecambah di pohonnya, khususnya pada *Rhizophora* yang lebih dikenal sebagai propagul. Serta memiliki banyak lentisel pada

bagian kulit pohon. Daerah hutan mangrove terlindung dari gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat; serta airnya berkadar garam payau (2 – 22%) hingga asin.

Kawasan Mangrove juga bisa dijadikan obyek wisata ekoturisme. Kawasan ini juga bisa mengkonservasi lingkungan sekitar meliputi keanekaragaman hayati mangrove, burung-burung yang tinggal di dalamnya dan sekaligus mampu merehabilitasi lingkungan sekitar. (Dwijayati dkk, 2016). Muncul burung-burung kuntul dan yang lain yang bisa memanfaatkan hutan mangrove untuk berkembang biak. Pembagian zona kawasan bisa untuk kawasan konservasi ekosistem mangrove, dan peningkatan partisipasi masyarakat untuk program konservasi ekosistem mangrove.

Kawasan Tlogo Tuntang juga mempunyai resort Tlogo. Resort adalah kawasan yang mempunyai fungsi sebagai tempat penginapan atau tempat wisata yang ramah lingkungan atau dekat dengan alam. (Purnawan, 2018). Berlokasi di desa Tlogo, Tuntang Kabupaten Semarang, kawasan wisata Resort Tlogo diperuntukkan sebagai kawasan wisata dan penginapan. Potensi dan pengembangan Tahura Mangkunagoro I sama juga dengan Tahura Gunung Tumpa Manado, Sulawesi Utara. Dengan pengembangan Tahura, maka konservasi keanekaragaman hayati dapat dijaga (Suryawan dkk, 2015).

Penelitian terdahulu yang menjadi pemantik pemikiran penelitian ini adalah sebagai dalam tabel berikut.

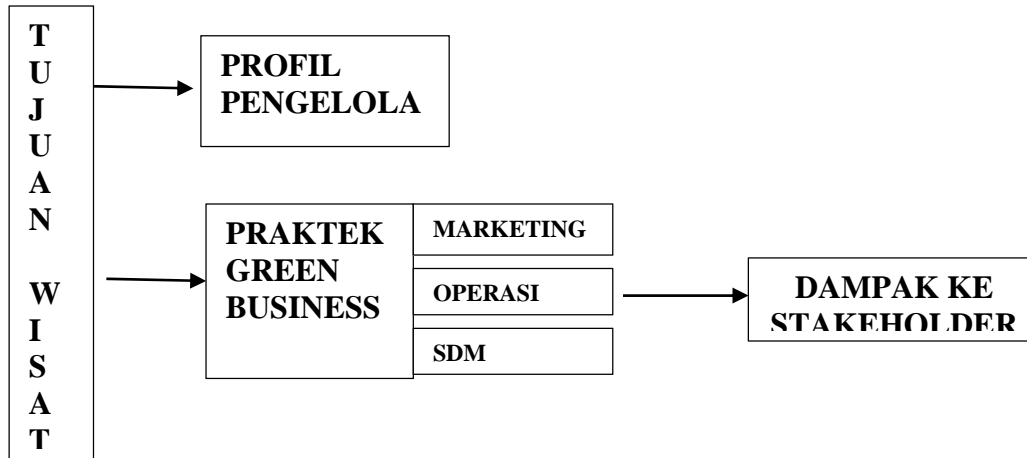
Tabel 1 Beberapa Hasil Penelitian Terdahulu

Tahun	Penulis	Judul	Hasil
2006	Rachmawaty	Upaya Pelestarian Mangrove Berdasarkan Pendekatan Masyarakat	Diketahui penyebab rusaknya hutan mangrove untuk keperluan lahan perumahan, abrasi, sedimentasi dll. Upaya silvofishery menjadi salah satu solusi mengatasi ekosistem mangrove.
2009	Dias Satria FE Unibraw	Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang	Pulau Sempu di kabupaten Malang dapat dikembangkan ekoturisme.
2010	Dwi Budhiyanti, Hutomo Mustadjab, Arif Setyawan Planologi FTS ITM Malang	Konsep <i>Ecotourism</i> pada Kawasan Wisata Nepsampang Madura	Ekoturisme sebagai atraksi biodiversitas. Semakin banyak biodiversitas maka semakin menarik. Upaya konservasi memperhatikan sifat kawasan dan ekosistemnya.

Tahun	Penulis	Judul	Hasil
2011	GD Winarno, T Sunarminto, R Avenzora Fak Kehut IPB Bogor	Evaluasi Potensi Ekowisata di Tahura Wan Abdul Rachman di Propinsi Lampung	Potensi ekowisata tahura yang ada meliputi air terjun, pemandangan alam, flora dan fauna. Burung rangkong dan <i>Amorphophalus sp</i> yang bisa ditemui keunikannya.
2014	FR Dhifan, Wijayanti, Bambang Aji Murtomo	Waterpark di Kawasan Rawapening dengan Penekanan Desain Arsitektur Organik	Pemanfaatan sumberdaya alam yang ada sebagai potensi ekowisata.
2015	Sri Wahyuni, Bambang Soelardiono, Boedi Hendrarto, Undip	Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya	Diteliti persepsi, partisipasi, daya tarik dan pengembangan wisata mangrove. Konsep wisata mangrove adalah untuk merehabilitasi dan konservasi mangrove dengan partisipasi masyarakat dan edukasi.
2015	Ady Suryawan, M. Christita, Isdomo Yuliantoro BPK Manado	Potensi dan Strategi Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Gn Tumpa Manado Sulawesi Utara dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati subkawasan Wallacea	Strategi S-O adalah pengembangan potensi wisata berupa ekoturisme, konservasi, penelitian dan pendidikan. Studi flora dan fauna, hewan diurnal dan nocturnal, kebun tematik, fotografi, naik gunung. Masyarakat lokal jadi guide, jual souvenir, tari budaya lokal.
2016	Linda Herawati, MI Faizal, Rona Aji L, Z.Sulia Unibraw Malang	<i>The Strategy for Ecotourism Development in Plantation Area: A Case Study from Kalibendo Plantation, Banyuwangi East Java.</i>	Pengembangan ekoturisme kurang karena kurangnya pengembangan promosi, pengembangan produk, manajemen yang lemah, dan keterlibatan masyarakat lokal kurang.
2018	MRB Purnawan UMS	Redesain Tlogo Resort (<i>Pekanan Green Architecture</i>)	Perlu redesain tlogo resort sebagai tempat wisata dan penginapan yang memperhatikan ramah lingkungan.

Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang penerapan green business di obyek ekoturisme di beberapa lokasi obyek wisata. Beberapa hal dicari profil pengelola. Hal lain dilihat bagaimana penerapan green business dalam pengelolaan bisnis ekoturisme, meliputi pemasaran, pengoperasian dan SDM. Tidak semua hal terkait green business akan dibahas. Yang dipandang bisa menunjukkan komitmen dan usaha melakukan green business akan menjadi pusat perhatian. Secara skematis kerangka pikir penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Green business adalah bisnis hijau yang menjalankan operasi bisnis dengan menjaga kelestarian lingkungan alam yang baik, memanfaatkan unsur-unsur ekologis untuk pemasaran, operasi, sumber daya manusia dengan melibatkan stakeholder atau masyarakat sekitar.

Ekoturisme adalah bisnis wisata (pada Hutan Mangrove Morosari Demak, Tlogo Resort Goa Rong View, dan Tahura KGPAA Mangkunegoro I Gunung Lawu) yang dilakukan dengan menjaga kelestarian lingkungan alam dan kelestarian sumberdaya hayati.

Pengelolaan pemasaran wisata yang peduli lingkungan atau Green Marketing adalah kegiatan mengkomunikasikan 4P obyek wisata dengan menggunakan unsur daya tarik alami/ekologi (produk wisata, harga wisata, saluran wisata dan promosi wisata), dengan berbagai cara komunikasi (iklan, baliho, spanduk, online marketing, website, WOM, personal selling, dll) yang mengkomunikasikan obyek wisata dengan tetap memperhatikan unsur-unsur daya dukung alam yang baik.

Pengelolaan operasi dan sumberdaya manusia ekowisata yang peduli lingkungan atau *ecotourism* adalah upaya menjalankan/operasi bisnis wisata dengan menjaga atau mengkonservasi flora dan fauna, memperhatikan keselarasan alam, dan menghindarkan kegiatan yang merusak/memusnahkan alam serta melibatkan masyarakat/*stakeholder* sekitar.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah beberapa tempat wisata berbasis ekoturisme di Jawa Tengah. Dipilih beberapa obyek wisata yang dipandang melindungi alam di utara Jawa Tengah, di tengah dan di selatan. Diambil tiga (3) obyek wisata yaitu Hutan Mangrove Morosari Demak (utara), Wisata Agro Tlogo Tuntang Bawen Salatiga (tengah), dan Taman Hutan Raya (Tahura) di Gunung Lawu Karanganyar Solo (selatan). Data mengenai ekoturisme didapatkan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah. Informasi didapat dari Bapak Trenggono, Kepala Seksi Kelembagaan Dinpora dan Pariwisata Jateng. Dengan data sekunder dari dinas tersebut, dilakukan studi mengenai obyek yang akan diteliti. Selain itu dicari juga data sekunder dari internet yang terkait dengan obyek yang akan diteliti.

Yang menjadi responden penelitian ini adalah pengelola beberapa obyek wisata atau Informan responden yaitu pengelola/manajer/kepala instansi setempat sebagai pengelola. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer melalui teknik wawancara mengenai pengelolaan green business dan guideline interview atau panduan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Setiap obyek wisata menjadi unit analisis, pengambilan kesimpulan terkait pelaksanaan green business di obyek wisata ekoturisme tersebut. Informasi yang ada disajikan dalam bentuk uraian. Deskripsi dilakukan untuk mengetahui Profil Pengelola Obyek Wisata. Kemudian dideskripsikan juga pengelolaan pemasaran (pengunjung obyek wisata, promosi wisata), operasi (jam buka pengunjung, pemeliharaan tanaman flora dan satwa fauna), sumberdaya manusia (pemelihara dan perawat flora fauna, jumlah karyawan, pelatihan dan pengembangan karyawan) dan administrasi yang akan dikaitkan dengan green business yaitu kepedulian pada kelestarian alam atau sustainable tourism.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden Pengelola

Responden penelitian ini adalah para pengelola atau petugas yang ada di tempat wisata yang disurvei. Yang menjadi responden adalah pengelola kawasan wisata pantai dan hutan mangrove Morosari yaitu Bapak Farikhin. No. Hp. 0857 8697 2958. Selain itu

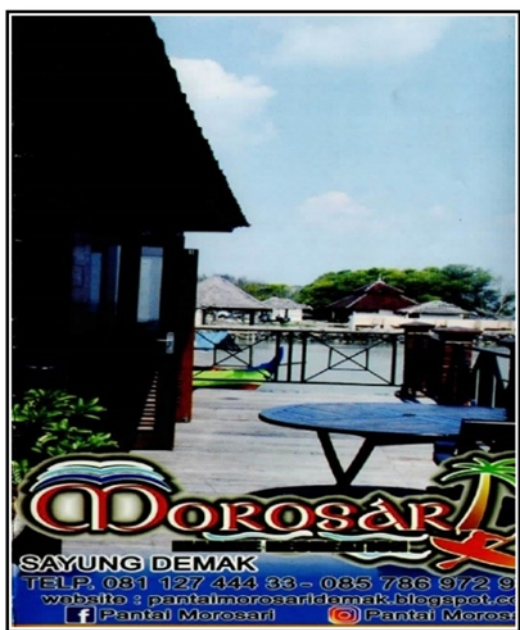
saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Unit Pantai Morosari. Merupakan lulusan Sarjana Sastra Inggris tahun 2005 dari Untag Semarang.

Pengelola atau manajer wisata agro Goa Rong View Tlogo Resort adalah bapak Joko Prastowo. No. Hp. 08170587977. Sebelum menjabat manajer Tlogo Resort, beliau pernah menjabat pengelola wisata di tempat lain. Pendidikan SMTA Kanisius Ambarawa. Kursus terkait yang mendukung ekoturisme yang diikuti banyak sekali beberapa diantaranya Kursus Tour Group, Kursus Away. Jabatan terkait Ekowisata yang pernah dijabat Manager Tlogo Resort Goa Rong View. Selain itu ada informasi dari bagian pemasaran Ibu Ella. No hp. 0821 3708 6499.

Pengelolanya atau kepala Tahura semenjak 2019 adalah Bapak Nur Huda Agus S.Shut.MP. yang meneruskan jabatan kepala balai sebelumnya 2017 – 2018 - 2019 Bp. Ir. Sudarno B, MP. Yang menerima peneliti atau informan adalah Bapak Lilik Santosa. No hp. 0812 9846 2098. Pendidikan SMA. Lama menjadi relawan kehutanan yang bertugas mendidik masyarakat dan mensurvey hutan, akhirnya pak Lilik diangkat menjadi karyawan PNS di Balai Tahura Mangkunagoro I dengan jabatan Sie Pemanfaatan.

Gambaran Umum Wisata Mangrove Morosari Demak

Wisata Hutan Mangrove Morosari berlokasi di pantai utara Demak sebelah barat dekat kota Semarang. Hutan mangrove ini berada di desa Morosari yang mengalami abrasi pantai sehingga dijadikan hutan mangrove. Kawasan wisata pantainya dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Demak melalui Perusahaan daerah Kabupaten Demak. Dari kota Semarang menuju Demak, terletak di Desa Bedono Kecamatan Sayung, berada di sebelah kiri jalan, kurang lebih 2,5 km ke arah utara pantai. Untuk komunikasi ada nomer Telp.08112744433 atau 085786972958. Dengan nama alamat yang dituju Website: pantaimorosaridemak.blogspot.com atau facebook Pantai Morosari, dan instagram Pantai Morosari. Di pantai Morosari, ada makam Syeh Mudzakir untuk wisata religi.



Fauna yang dilindungi adalah burung blekok dan habitatnya yaitu hutan mangrove dan lumpur tambak rawa pantai. Untuk kuliner seafood ada Waroeng Apoeng Morosari. Paket makanan yang laris adalah Paket Paus, Lumba dan Hiu menjadi menu favorit pengunjung. Paket Paus untuk 4 orang Rp.160.000 terdiri dari nasi putih, kepiting goreng/asam manis, cumi goreng tepung/asam manis, gurami bakar/goreng, kakap bakar/goreng, udang bakar/goreng tepung, ca kangkung/lalapan, sambal dan air

mineral. Sedangkan Paket Lumba untuk 2 orang Rp. 105.000 terdiri dari nasi putih, kakap bakar/goreng, cumi asam manis/goreng tepung, udang bakar/asam manis, ca kangkung/lalapan, sambal dan air mineral. Paket Hiu untuk 3 orang Rp.135.000 terdiri dari nasi putih, kakap bakar/goreng, cumi asam manis/goreng tepung, udang bakar/asam manis, ca kangkung/lalapan, sambal dan air mineral.

Operasional Wisata Hutan Mangrove Morosari Demak

Karcis masuk kawasan wisata hutan Mangrove Morosari adalah Rp.5000. Pemasukan hasil ini diserahkan ke perusda kab. Demak. Untuk pegawai, ada anggaran yang dibuat per tahun. Rata-rata Pengunjung per minggu : 500 - 800 orang atau per bulan 2000 - 5000 orang. Pengunjung per tahun bisa mencapai 24000 - 25000 orang. Hari ramai pengunjung : Hari Libur atau hari peringatan. Minggu ramai pengunjung: Minggu pertama dan minggu keempat. Bulan ramai pengunjung: Bulan hari raya. Jenis tawaran wisata : Pantai Morosari, Hutan Mangrove, Makam Mbah Mudzakir Ziarah makam, Beli Kerang hijau ketika musim panen, Warung Apoeng dan Naik Perahu Naga. Fasilitas obyek wisata ada perahu wisata, perahu pengantar pengunjung ke hutan mangrove, ada resto makanan laut, ada LSM/NGO yang menjaga kelestarian hutan mangrove. Yang dikonservasi adalah tanaman mangrove dan burung kuntul/blekok.

Pengelolaan green business Hutan Mangrove Morosari

Pengelolaan tempat wisata ini ada pada warga setempat. Pemiliknya adalah Pemda Kab. Demak. Pelaksanaan bapak Farikhin. Nama Manager Pak Bambang Handoko. Ada perbedaan antara pemilik dan pengelola. Hutan mangrove berasal dari tanah milik warga yang terendam air laut karena abrasi. Struktur organisasi atau pembagian tugas dan tanggungjawab antara pemilik dan pengelola tempat wisata ini terlihat dari penganggaran dan pelaporan tanggungjawab keuangan kepada perusda dan Pemda Kab. Demak. Dalam Struktur Organisasi, Koordinator Unit membawahi Staff Restorant dan Staff Tiket dan Staff Perahu serta Staff Keamanan. Koordinator Unit akan melapor ke Manajer Perusda.

Tawaran atau pertunjukan yang diunggulkan atau menjadi penarik pengunjung tempat wisata ini yang diunggulkan adalah Ziarah Makam Syah Mudzakir, berperahu wisata pantai dan hutan mangrove. Dalam tahun 2018 kegiatan tempat wisata ini menerima event – event dari luar, misalnya menyediakan fasilitas bagi komunitas rebana atau pengajian, menerima dan menyediakan fasilitas untuk pentas band – band.

Yang menjadi konservasi atau perlindungan alam dari tempat wisata ini adalah tanaman mangrove dan satwa yang ada yaitu burung Blekok. Bekerjasama dengan pihak mahasiswa yang datang dan sifatnya lebih pasif sehingga menunggu ada orang atau komunitas yang datang ke tempat wisata ini.

Pengelolaan operasi Hutan Mangrove Morosari

Dalam pengelolaan tempat wisata ini sudah mempunyai SOP. Dari ketua lalu Sekretaris dan bendahara semuanya mempunyai tugas masing – masing. Setiap unit mempunyai standart operasional masing – masing dan membuat laporan lantas dilaporkan ke pihak atasan. Tidak ada perawatan tempat wisata yang dilakukan, hanya perbaikan-perbaikan tempat duduk atau gazebo pengunjung juga perbaikan atap joglo.

Perhatian kepada lingkungan hutan mangrove yang ada masih belum dilakukan sebab belum ada upaya untuk memelihara lantaran adanya bencana Abrasi yang mengakibatkan kerusakan dan ketidakkondusifan. Pemeliharaan hutan mangrove dilakukan bersama dengan LSM Jepang OISCA (Organization for Industrial, Spritual and Cultural Advancement). Ada perwakilan yang memantau perkembangan mangrove di Morosari.

Upaya Pemasaran obyek wisata Hutan Mangrove Morosari

Secara umum, kekhasan dari objek wisata ini adalah ketika naik perahu dan berkeliling dengan menggunakan perahu sembari menikmati keindahan alam yang ada. Selain itu, hutan mangrove dan tempat makam Syah Mudzakir. Promosi yang sudah dilakukan dengan menggunakan radio di mana bekerjasama dengan Radio Kota Wali Demak. Tempat wisata ini juga melakukan promosi dari baliho dan brosur. Selain itu, tempat wisata ini yang dilakukan dengan menggunakan Blogspot; Pantai Morosari Demak.Blogspot.com.

Landmark atau penanda khas tempat wisata ini adalah Hutan Mangrove dan Ziarah Syech Mudzakir yang menjadi tempat yang khas karena hutan mangrovenya merupakan tempat yang alami dan benar benuansa hutan. Sebenarnya di sepanjang jalan menuju pantai morosari pun sudah terlihat hutan – hutan mangrove yang menghiasi sepanjang jalan kanan kirinya. Kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan kunjungan wisata belum ada karena kondisi yang sekarang pantai terdampak abrasi, tempat wisata ini masih pasif dalam pengembangannya. Dalam wisata ini pernah mengadakan event – event band dan ingin melanjutkan dengan membuka diri bagi komunitas – komunitas yang ingin mengadakan event.

Pelayanan atau pendaftaran karcis dan lain-lain belum ada yang dilayani secara online, karena melihat SDM yang belum memadai. Untuk menyikapi atau menangkal dampak negatif dari komplain atau kabar buruk dari tempat wisata ini lebih pada mendengarkan dan mengajak agar yang memberikan komplain tidak hanya sekedar omong namun memberikan bantuan secara langsung.

Gambaran Umum Goa Rong Tlogo Resort Tuntang

Wisata Agro Goa Rong View Tlogo Resort terletak di timur rawapening Ambarawa di kawasan Tuntang. Pemilik obyek wisata ini adalah Perusda Citra Mandiri Jawa Tengah (CMJT). Alamat Lokasi ada di Jl. Raya Tuntang – Beringin KM. 2, Desa Delik, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Reservasi bisa menghubungi telp/fax 0298-340111. Email : tlogoresort@gmail.com. Kontak pemasaran lewat salestlogoresort@gmail.com. Websitenya adalah www.tlogoresort.co.id. Instagram: [tlogoresort](https://www.instagram.com/tlogoresort). Facebook yang bisa diakses adalah TLOGO Resort dan Goa Rong View.

Obyek wisata ini berdiri tahun 2009 untuk Tlogo Resort dan wisata Goa Rong View pada tahun 2012.



Selain memiliki fasilitas penginapan family dan cottage lengkap dengan ruang pertemuan dan rumah makan, tlogo resort juga menawarkan view ke Goa Rong dan naik ke puncak bukit kecil untuk mendapatkan pemandangan. Harga kamar tahun 2019 untuk Family Cottage Rp 2.699.500 nett/malam (incl. breakfast 8 orang), harga Kamar Cottage Rp 699.500 nett/malam (incl. breakfast 2 orang), dan Kamar Deluxe Rp 599.500 nett/malam (Incl. breakfast 4 orang) serta Kamar

Superior Rp 499.500 nett/malam (incl. breakfast 2 orang). Note : disc 20 % (Room Breakfast), 50 % (Room Only).

Jenis Wisata Gua Rong Tlogo Resort Tuntang Salatiga

Obyek wisata agro di Tlogo meliputi wisata perkebunan kopi dan pemandangan



alam serta goa peninggalan Jepang. Rata-rata Pengunjung per minggu 60 orang – 80 orang atau per bulan sekitar 240 orang – 300 orang. Per tahun ada total 2.880 orang – 3.000 orang. Hari ramai pengunjung adalah Sabtu-Minggu. Minggu ramai pengunjung adalah Minggu pertama dan minggu

keempat. Bulan ramai pengunjung: Bulan – bulan hari raya seperti hari raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru. Bulan Mei – Desember. Ada berbagai jenis tawaran wisata Tlogo Tuntang meliputi perkebunan kopi, Goa Rong View, Hiking ke puncak bukit Tlogo, maupun flying fox. Tempat penginapan ada type family dan type cottage. Juga tersedia

Wedding Hall di Tlogo Resort, Wahana untuk Outbound, Paint Ball, Restaurant, Kolam Pemancingan, Tube Rafting, Kolam Renang, dan Ruang Meeting.

Pengelolaan Green Business Wisata Agro Tlogo Resort Tuntang

Ada perbedaan pengelola atau pelaksana tempat wisata ini dan pemilik. Pengelolanya adalah Bapak Joko Prastowo sedangkan pemiliknya adalah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah melalui Perusda CMJT Citra Mandiri Jawa Tengah dengan Fasilitator Dinas Pariwisata. Ada struktur organisasi atau pembagian tugas dan tanggungjawab antara pemilik dan pengelola tempat wisata ini. Dalam Struktur Organisasi, manager membawahi Kasi Pemasaran, Kasi Operasional dan Kasi Adm. Umum & keuangan. Kasi Pemasaran membawahi Sales Marketing dan Admin Marketing. Kasi Operasional membawahi Public Area, Cottage, EO, Resort dan Gua Rong. Sedangkan Kasi Adm. umum & keuangan membawahi UM & SDM, Accounting dan Cashier.

Perencanaan kegiatan tempat wisata ini dibuat rencana kerja pemerintah (RKP) yang diajukan ke Gubernur untuk menunjukkan pemasukan pengeluaran, berbagai kegiatan dan kebutuhan yang ada. Anggaran dibuat oleh manajer hingga persetujuan Pemda Jateng didapatkan. Tawaran atau pertunjukan yang diunggulkan atau menjadi penarik pengunjung tempat wisata ini adalah Kesenian Tarian dan kesenian Karawitan, Villages Trip, dan pemandangan Goa Rong. Dalam tahun 2018 kegiatan tempat wisata ini menghidupkan Saung Tlogo, Jalur di Tengah Pendopo dan Gasebo (Restoran Gua Rong). Yang menjadi konservasi atau perlindungan alam dari tempat wisata ini yaitu perternakan Sapi, Kambing dan Kasuari. Dan Tlogo Resort Tuntang ini mempunyai perkebunan Karet, Cengkeh, Kopi dan Kapuk. Kerjasama dengan pihak lain misalnya dengan Traveloka untuk penginapan, Sekolah Tari SDN1 Tuntang, SMAN1 tentang Gamelan, dan dengan warga sekitar dalam acara Tujuhbelas Agustusan, Sedekah Bumi dan Merti Dusun.

Pengelolaan operasional Wisata Tlogo Tuntang

Secara umum, ada standar operation prosedur (SOP) dalam pengelolaan obyek wisata ini. Dalam hal ini, terdapat SOP dengan 8 jam kerja. Sama seperti kantor pada umumnya. Semua SOP ada dari bagian yang terbawah seperti Security, Marketing dan

produksi serta SDM yang sudah disistemkan. Perawatan tempat wisata ini dilakukan rutin. Di tempat wisata ini, Public area mulai bersih – bersih dari jam 06.00. Bersih – bersih cottage, dan segala ruangan yang ada di Tlogo Resort. Pemberian makan hewan, diberi makan rutin. Kasuari diberi makan katul atau dedak (Pagi Sore). Kambing Sapi makannya adalah rumput yang diambil dari kebun sendiri. Pemberian minum hewan, Hewan Kasuari diberi vitamin dan air putih. Begitu pula dengan Kambing dan Sapi, diberikan konsentrat supaya bergizi. Sumber makanan yang diberikan kepada Merak dari membeli makanan hewan seperti katul ataupun dedak di pedagang makanan hewan. Perhatian pada kelestarian sumber pangan dan Perawatan hewan yang sakit sampai sejauh ini di tempat wisata ini belum ada hewan yang sakit.

Upaya pemasaran Wisata Tlogo Tuntang

Secara umum, kekhasan pemasaran obyek wisata ini adalah Goa Rong View dan Villages Trip yang di mana terdapat tarian kesenian yang melibatkan pengunjung dan turis mancanegara serta kesenian Gending, Kid Out Bound serta Lomba Panah Event. Upaya promosi yang dilakukan oleh tempat wisata ini adalah dengan mengupdate promo – promo liburan yang ada di Website, ikut bersama dengan warga sekitar dalam acara Bersih Desa. Selain itu, membuat baliho dan instagram TlogoresortGoangRongview. Yang menjadi landmark atau penanda khas tempat wisata ini adalah Goa Rong View, Restaurant Outdoor dan juga Villages Trip di mana berlaku bagi para turis yang datang dan yang akan berlibur, serta Cottage untuk tempat berlibur saat liburan atau orang – orang yang ingin mencari ketenangan. Kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan kunjungan wisata sudah dilakukan. Tempat wisata ini sudah bekerja sama dengan Nusantara Tour, Asia Link, Marintur dan Holidays Tour.

Event-event yang dikaitkan dengan tempat wisata ini adalah event menembak yang pesertanya dari berbagai daerah. Pelayanan atau pendaftaran karcis dan lain-lain cukup dilayani secara offline belum terlalu mendesak dibuat online. Menyikapi atau menangkal dampak negatif dari komplain atau kabar buruk dari tempat wisata ini upaya yang dilakukan adalah memberikan klarifikasi atau balasan langsung. Terkadang ketika ada komentar dan juga masukan apalagi kritikan bahwa fasilitas yang disediakan kurang baik dan kurang bisa diterima dengan baik, maka akan diberikan respon dan diberikan

klarifikasi sehingga masalah tersebut bisa selesai. Karena apabila tidak nantinya akan berimbas ke yang lain.

Gambaran Umum Tahura Mangkunagoro I

Wisata Taman Hutan Raya (Tahura) K.G.P.A.Mangkunagoro I berada di desa Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Solo. Penetapan Tahura ini berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah no 110 tahun 2016 yang menetapkan Balai Tahura KGPAA Mangkunagoro I merupakan unsur pelaksana tugas teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang tertentu di bidang Taman Hutan Raya pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Balai Tahura KGPAA Mangkunagoro I dipimpin oleh kepala Balai yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. Jam pelayanan kantor balai tahura dari jam 08.00 sd jam 15.30. atau email tahura.mangkunagoro@gmail.com.

Sebelum tahun 1999, lokasi ini dikelola oleh Perum Perhutani yang berupa HPT dan HL. Keputusan Menhutbud no 849/Kpts/II/1999 tanggal 1 Oktober 1999 tentang



perubahan fungsi kawasan hutan seluas $\pm 231,3$ ha terdiri dari HL hutan lindung seluas 49,5 ha dan HPT seluas $\pm 181,8$ ha yang terletak di RPH Tambak, BKPH Lawu Utara, KPH Surakarta, Kab.Dati II Karanganyar, Provinsi Dati I Jawa Tengah.

Luas Tahura ini 231,1 ha. Berupa tipe hutan tanaman monokultur seluas 165,35 ha (71,49%) dan hutan alam seluas 65,95 ha (28,21%). Sedangkan berdasar kerapatan tutupan lahan, terdapat kategori kerapatan tinggi 55,53 ha (23,99%), kerapatan sedang 51,1 ha (22,05%) dan semak belukar seluas 124,85 ha (53,96%). Ada beberapa blok di Tahura gunung Lawu ini yaitu : Blok Koleksi 16,87 ha; Blok Pemanfaatan 21,12 ha; Blok Perlindungan 90,58 ha, Blok rehabilitasi 98,24Ha dan blok religi 4,49 ha.

Koleksi flora Tahura berupa flora asli gunung Lawu ada 22 jenis antar lain manirejo, kebak, orok-orok, tanganan wesen, cemara gunung, dadap, lempir, lotrok,

nyamppuh, pakis, parijoto, preh, lempeni, aruh, edelweis, anggrek, palem jawa, palem piji dan liwung. Koleksi bukan asli gunung Lawu ada \pm 39 jenis antara lain dewandaru, cendana, bisbul, eboni, bulu, asem jawa, duku, eucaliptus, flamboyan, gaharu, gayam, kayu putih, kesambi, jabon, johar, kedawung, kanthil gunung, kenanga, kepal, makutha dewa, malaba, nam-nam, nyamplung, salam, sempur, sonokeling, sawo, manila, wuni, palem putri, araukaria, palem sedang, puspa, pulau, merbau, meranti merah.

Koleksi fauna/satwa meliputi data 2014 ada 47 jenis burung, 5 jenis mamalia dan 4 jenis herpetofauna. Burung yang ada meliputi cucak kutilang, cucuk koreng jawa, sepah kecil, 10 endemik antara lain elang jawa, brinji gunung, burung madu gunung. Mamalia



meliputi babi hutan, bajing kelapa, kijang, musang luwak dan tupai kekes, kera dan macan. Herpetofauna diantaranya ular air bintik dan skink. Sedangkan satwa koleksi ada rusa timor, kijang dan beberapa aves seperti merak, kepodang, perkutut, ayam hutan, burung hantu, burung jalak dan beberapa burung paruh bengkok (pemakan biji). Selain itu ada potensi wisata alam air terjun parang ijo dan lain-lain, ada juga potensi wisata budaya berupa situs batu bulus dan lainnya.

Wisata Taman Hutan Raya (Tahura) Mangkunegoro I Karanganyar

Obyek wisata ini berdiri tahun 1999. Lama berdiri: 11 tahun. Rata-rata Pengunjung per minggu 100 orang, per bulan : 400 orang, per tahun sekitar 4800 orang. Hari ramai pengunjung belum bisa dipastikan. Juga Minggu ramai pengunjung belum bisa dipastikan. Jenis tawaran wisata meliputi Bumi Perkemahan / Camping Ground, Pendopo, Taman Anggrek, Taman Obat – obatan Herbal, Taman Paku – pakuan, Penangkaran Rusa, Taman Merak, Taman Bermain, Situs Cemoro Bulus, Sendang Raja, Gua Angin, Jembatan Merah, Jalan Gicok, dan Air Terjun Parang Ijo. Pengelolaan obyek wisata Tahura dalam hal Keuangan adalah pada kantor dinas KLH di Tahura KGPAA Mangkunegoro I. Karcis tanda masuk Rp.5.000 per orang. Pegawai ini ada yang pegawai tetap PNS , ada juga yang menjadi tenaga harian lepas. Upaya pemasaran dilakukan

dengan pemasangan baliho, internet, iklan, spanduk, selebaran/flyeer/leaflet, dan word of mouth/gethok tular.

Daerah yang berdekatan dengan Tahura Mangkunegoro I adalah Candi Sukuh. Ketika melewati Candi Sukuh, di belakangnya adalah jalan masuk menuju Tahura Mangkunegoro I. Di perbatasan Tahura ada hutan tradisional yang dikelola 384 kepala keluarga di Desa Hanura di Bukit Damar Kaca, sekitar lima kilometer dari pinggir desa. Perjalanan ke puncak bukit dapat dilalui dengan kendaraan sepeda motor atau berjalan kaki. Sepanjang jalan ada beragam jenis tanaman, baik yang dapat dimanfaatkan masyarakat seperti kopi, kakao, melinjo, durian, kelapa, lada, atau kemiri. Di antara tanaman tersebut, tumbuh beragam jenis pohon seperti cempaka, bungur, jati, medang, dan lainnya. Menurut Pak Lilik Dwi Santosa, tanaman yang ada di hutan kerakyatan ini dibagi menjadi tiga kategori. Tanaman jangka pendek, menengah, dan panjang. Tanaman jangka pendek mencakup kopi dan kakao. Tanaman jangka menengah adalah kemiri, pala, cengkih, dan durian. Sedangkan yang disebut tanaman jangka panjang meliputi pohon jati, medang, bungur, dan cempaka. Saat ini, yang baru memberikan hasil signifikan bagi masyarakat adalah tanaman jangka pendek, dan sebagian jangka menengah. Misalnya dari kopi jenis robusta, pala, cengkih, lada hitam, melinjo, emping melinjo, dan gula aren. Di sepanjang jalan ada terdengar suara burung dan suara kera siamang. Ada juga terlihat pula burung rangkong melintas di pohon di seberang Bukit Damar Kaca. Satwa yang ada meliputi 26 jenis, sedangkan jenis pohon ada 266 jenis. Harimau juga termasuk satwa yang dikonservasi. Flora yang dikonservasi Tahura adalah tanaman hutan dan bunga anggrek.

Pengelolaan Green Business Tahura Mangkunagoro I

Dalam pengelolaan wisata Tahura ini, ada perbedaan pemilik dan pengelola. Pemiliknya adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Pengelolanya dari Dinas Kehutanan bidang Taman Hutan Raya. Pengelolanya saat penelitian dilakukan adalah Bapak Nur Huda Agus S. MP. sebagai Kepala Balai Tahura. Ada struktur organisasi atau pembagian tugas dan tanggungjawab antara pemilik dan pengelola tempat wisata ini. Diagram strukturnya organisasi Tahura ini, bermula dari Kepala Balai dengan

dibawahnya Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Konservasi SDA dan Seksi Pemanfaatan serta dibawahnya Kelompok Fungsional.

Visi Tahura adalah terwujudnya Tahura yang moderen dan lestari sebagai sistem penyangga kehidupan, sarana rekreasi, konservasi, koleksi, edukasi dan riset kehutanan bagi kesejahteraan rakyat. Misi Tahura ada beberapa yaiatu melakukan proteksi, konservasi, dan rehabilitasi bagi koleksi dan biodiversitas tumbuhan dan satwa asli atau bukan asli Tahura. Melakukan pengelolaan secara lestari Tahura bagi kebutuhan rekreasi, edukasi dan riset. Melakukan pengelolaan secara lestari Tahura bagi kebutuhan peningkatan sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Melakukan pengelolaan secara lestari Tahura bagi kebutuhan PAD Propinsi. Menciptakan mekanisme keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pengelolaan dan kemitraan dengan para penyelenggara pariwisata alam.

Ada tawaran atau pertunjukan yang diunggulkan atau menjadi penarik pengunjung tempat wisata ini. Di antaranya adalah Camping ground, taman anggrek, tanaman obat – obatan herbal, taman paku – pakuan, Penangkaran rusa dan Taman merak. Dalam tahun 2018 tempat wisata ini menyelenggarakan Lomba Lukis dan Seni. Lomba lukis diselenggarakan bulan Juli, Agustus dan Lomba seni diadakan pada bulan November. Yang menjadi konservasi atau perlindungan alam dari tempat wisata ini ada beberapa jenis baik flora dan fauna. Kerjasama dengan berbagai pihak juga dilakukan. Kerjasama dengan PMI, dan kerjasama dengan warga sekitar dalam perawatan air terjun Parangijo

Pengelolaan operasi Tahura Mangkunagoro I

Secara umum, ada standar operation prosedur (SOP) dalam pengelolaan obyek wisata ini. Ada ruang kantor dan tempat menginap, perawatan hewan Rusa dan perawatan burung, maupun tumbuhan yang dikonservasi. Sumber makanan, dari kebun sendiri sehingga prinsip yang dibangun adalah dari taman kembali ke taman. Perhatian pada kelestarian sumber pangan dari Tahura memang sudah dibagi kelompok – kelompok pengelola yang bertanggungjawab terhadap hewan dan tumbuhan yang ada di Tahura sehingga perhatian dari apa yang dimakan dan bagaimana cara mengurus hewan tersebut, semua sudah ada yang mengatur. Perawatan hewan dilakukan ketika ada hewan yang sakit. Tahura akan membawanya ke dokter hewan. Apabila sudah gawat darurat, Tahura

akan memanggil dokter hewan untuk segera diatasi penyakit hewan. Perawatan kesehatan hewan misalnya diberi vitamin hewan. Pemberian makan hewan Rusa diberi makan rumput dan wortel, dan burung diberi makan biji – bijian. Secara rutin dilakukan pemberian minum hewan, air putih dan vitamin serta makanan yang berserat.

Upaya pemasaran Tahura Mangkunagoro I

Secara umum, kekhasan pemasaran obyek wisata ini Dari TAHURA sendiri kekhasan pemasaran obyek wisata terletak di konservasinya dan Pendopo KGPA Mangkunagoro I. Upaya promosi yang dilakukan tempat wisata ini yaitu kerjasama dengan Radio PTPN SOLO, event – event lomba lukis dan seni dan Website serta media online seperti WEB, instagram dengan nama tahuramangkunagoro, dan WA & Email. Landmark dari tempat wisata ini adalah Line mart, pintu masuk yang otentik, panggung terbuka dan camping ground untuk outbound serta pendopo. Kerjasama dengan pihak lain untuk melakukan kunjungan wisata bekerja sama dengan Djarum, bekerja sama dengan pihak luar mengenai Flying Fox dan bekerja sama dengan UGM Jakarta mengenai Kehutanan.

Event-event yang dikaitkan dengan tempat wisata ini Event lomba melukis dan lomba seni. Pelayanan atau pendaftaran karcis dan lain-lain yang dilayani sebatas melalui WA ataupun email ke contact person. Tempat wisata ini belum membuka loket karcis online selain loket di tempat wisata tersebut. Menyikapi atau menangkal dampak negatif dari komplain atau kabar buruk dari tempat wisata ini dilakukan dengan sosialisasi langsung, masuk ke pertemuan RT sehingga bisa bertemu dan berjumpa langsung dengan warga sekitar.

PENUTUP

Pengelolaan berbagai obyek wisata dilakukan oleh Pemda Provinsi dan Kabupaten dan pelaksananya para pegawai negeri atau tenaga harian lepas dan juga ada yang melibatkan LSM atau masyarakat atau warga sekitar. Profit pengelola berdasarkan pendapatan dari karcis masuk dan sewa tempat, secara umum belum mampu menutup keseluruhan biaya dan investasi langsung, namun mampu menutup biaya operasional harian. Keuntungan/profit belum bisa didapatkan secara optimal.

Upaya penerapan *green business* pada ketiga obyek wisata dalam penelitian ini belum dilakukan dengan sepenuhnya. Ada upaya melakukan pelestarian atau konservasi namun belum mampu menjaga kelestarian dan menjadikannya obyek wisata yang bisa dijadikan bisnis wisata secara sepenuhnya. Obyek wisata alam masih bersifat menikmati alam, suasana lain, atau tempat nyaman untuk rekreasi; belum menjadi sekaligus konservasi dan pelestarian flora fauna yang menjadi obyek wisata. Wisata pantai Morosari, wisata agro Tlogo dan wisata alam Tahura masih perlu ditingkatkan atau dikembangkan agar bisa menawarkan wisata alam atau wisata ekologi (ekoturisme). Perlu penetapan obyek wisata yang dikonservasi atau dilindungi dan secara konsisten dilakukan oleh pemerintah dan pelaksana serta masyarakat.

Pengelolaan yang memperhatikan aspek keuangan dan pemasaran sudah dilakukan secara offline dan online. Namun belum sampai pada aspek pemakaian untuk pelayanan karcis dan pesanan. Pengelolaan pemasaran sudah mempergunakan online untuk keperluan promosi atau informasi. Ada informasi event-event yang diadakan sehingga meningkatkan jumlah pengunjung. Ada upaya pengembangan obyek wisata yang memenuhi kebutuhan pengunjung yang sudah dilakukan di ketiga obyek wisata walaupun belum maksimal.

Perlu pengembangan obyek wisata dengan lebih baik lagi agar pengunjung bisa menikmati wisata ekoturisme dengan baik dan puas. Upaya pembangunan fasilitas obyek wisata seperti gazebo, kamar mandi dan WC, perbaikan atas gazebo dan tempat istirahat sangat diperlukan. Demikian juga perbaikan jalan menuju ke obyek wisata. Dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan agar akses dan atmosfer kepedulian masyarakat pada obyek wisata khusus ekoturisme semakin berkembang.

Untuk *future research*, sebaiknya dilakukan lebih banyak sampel mengingat sekarang banyak wisata berbasis potensi alam dikembangkan oleh masyarakat di pedesaan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Misalnya di daerah Batang ada wisata curug, demikian juga di kabupaten Semarang. Sedangkan mangrove juga ada di tempat lain seperti di kabupaten Brebes dan lainnya. Wisata alam yang mengkonservasi lingkungan juga bisa dilakukan di tempat lain seperti wisata alam Karimunjawa, Wisata alam Baturaden, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli, Chafid dan Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Dwijayati, Aprilia Kukuh, Djoko Suprpto, dan Siti Rudiyantri. (2016). Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata pada Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang. *Management of Aquatic Resources*. Vol 5. No 4. Halaman 328-336.
- Nirwandar, Sapta, . *Ecotourism in Indonesia*. Presentasi power point. Diambil dari <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiF69XQnIHWAhUUTI8KHU-GClcQFggIMAA&url=https%3A%2F%2Fsustainabledevelopment.un.org%2Fcontent%2Fdocuments%2F4488Nirwandar.pdf&usg=AFQjCNFmgDbwDemn4As-ND73uW0qk65EvA>.
- Perks, E. & Smit, S. (2010). *A perceptual study of the impact of green practice implementation on the business functions*. *Southern African Business Review* .Volume 14 Number 3. Nelson Mandela Metropolitan University.
- Purnawan, Muhammad Rifan Billal. (2018). *Redesain Tlogo Resort (Penekanan Green Architecture)*. Skripsi. Fakultas Teknik Arsitektur. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawaty. (2006). *Upaya Pelestarian Mangrove berdasarkan Pendekatan Masyarakat*. Repository USU. Dept. Kehutanan. Fak Pertanian USU. Medan.
- Steck, Birgit (1999). *Sustainable Tourism as Development Option*. Federal Ministry for Economic Co-operation and Development. Friedrich-Ebert-Allee 40 D-53113 Bonn, Germany.
- Suryawan, Adi Margaretha Christita, dan Isdomo Yuliantoro. (2015). Potensi dan strategi pengembangan Taman Hutan Raya Gunung Tumpa Manado, Sulawesi Utara dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati subkawasan Wallacea. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia*.

- Wall, G. (1996). *Ecotourism: Change, Impacts, Opportunities*. The Ecotourism Equation: Measuring the Impacts. Bulletin 99, pp. 108-117.
- Widiyanto, Hendro, Slamet Minardi dan Sunarto. (2015). Kajian Sensitifitas Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) KGPAA Mangkunagoro I Karanganyar. Jurnal *Ecosains*. Vo. 7 No.3.
- Wood, M. (2002). *Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability*. SCP Publication of United Nation Environment Program. ISBN: 92-807-2064-3